PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

PENGARUH *SHORT EDUCATION MOVIE* TENTANG *PRICE* TERHADAP KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN CEDERA *SPRAIN* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI KELURAHAN MRANGGEN

Olivia Khoirul Nissa[1)], Noerma Shovie Rizqiea[2)], Titis Sensussiana[3)]
[1)]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2)]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
[3)]Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta
oliviakhoirulnissa@gmail.com

ABSTRAK

Bahaya cedera *sparin* pada anak usia sekolah lebih besar dibandingkan orang dewasa, pada fase ini rasa keingintahuan, aktivitas fisik dan interaksi anak dengan lingkungan sangat tinggi. Penatalaksanaan cedera *sprain* dapat dilakukan dengan teknik *PRICE*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *short education movie* tentang *PRICE* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah di kelurahan mranggen.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasy eksperimen Pre Test and Post Test Nonequivalent Control Group*. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan 18 sampel kelompok perlakuan dan 18 sampel kelompok kontrol. Hasil *pre test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada *pre test* berada dalam kategori kurang terampil, sedangkan *post test* pada kelompok perlakuan berada dalam kategori terampil dan kelompok kontrol berada dalam kategori cukup terampil.

Uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Man Whitney*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukan bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki pengaruh yang bermakna terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah dengan *p value* =0,000 (*p value* <0,05). Hasil uji *Man Whitney* dengan *p value* = 0,008 (*p value* <0,05) menunjukan tingkat keterampilan orang tua terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok perlakuan dan kontrol terhadap keterampilan orang tua dalam penenganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah di kelurahan Mranggen.

Kata Kunci : *Sprain, SEM, PRICE,* Keterampilan
Daftar Pustaka : 37 (2012-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Olivia Khoirul Nissa

THE EFFECT OF SHORT EDUCATION MOVIE ABOUT PRICE ON PARENTS' SKILLS IN HANDLING SPRAIN INJURY OF SCHOOL-AGE CHILDREN IN MRANGGEN VILLAGE

ABSTRACT

Sprain injuries in school-age children are more critical than adults. Children have high curiosity, physical activity, and interaction with the environment. Sprain injuries could be managed by using the PRICE technique. This study proposed to define the effect of a short education movie about PRICE on the parents' skills in handling sprain injuries of school-age children in the Mranggen village.

This study adopted a Quasi-experimental research design with a Pre-Test and Post-Test Nonequivalent Control Group. Purposive sampling was used to determine its samples, which consisted of 36 respondents: 18 in the treatment group and 18 in the control group. The pre-test results in the treatment group and the control group were in the less skilled category. The post-test in the treatment group and the control group were moderately skilled. Its data were analyzed by using the Wilcoxon test and the Man Whitney test.

The results of the Wilcoxon test on the treatment group and the control group revealed a significant effect on the parents' skills of handling sprain injuries in school-age children with a p-value = 0.000 (p-value <0.05). The results of the Man Whitney test obtained p-value = 0.008 (p-value <0.05). Therefore, there was a difference in the effectiveness between the treatment and control groups on the parents' skills of handling sprain injuries in school-age children at the Mranggen Village.

Keywords ***:*** *Sprain, SEM, PRICE, Skills.*
Bibliography ***:*** *37 (2012-2020).*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah sering disebut sebagai periode peralihan antara pra sekolah dan remaja. Pada fase ini, rasa keingintahuan, aktivitas fisik dan interaksi anak dengan lingkungan sangat tinggi. Banyaknya faktor risiko lain ada disekitar anak usia sekolah seperti di sekolah, kondisi keluarga, rumah, lingkungan sekitar sangat memungkinkan munculnya berbagai masalah kesehatan dan membutuhkan perhatian khusus. Masalah kesehatan yang dialami anak usia sekolah salah satunya *sprain*, karena pada anak usia sekolah mengalami puncak pertumbuhan tulang yang linear (belum seimbangnya kekuatan dan *fleksibilitas* tulang) (Ismunandar, 2020)

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah menyebabkan tingginya angka kesakitan. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) sekitar 923.000 anak usia 5-14 tahun meninggal dunia. 4-6% anak usia sekolah mengalami cedera dan 0,69% mengalami cedera yang serius. Tipe cedera yang dialami anak usia sekolah 69 % *sprain*, 23% *fraktur*, 9 % *strain* dan 7% lecet. Berdasarkan data Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) (2018) persentase cedera pada usia anak sekolah (5-14 tahun) di negara Indonesia sebesar 12,1%, dengan kejadian cedera *sprain* 23,1 %. Data dari Laporan Provinsi Jawa Tengah Riset Kesehatan Dasar (2018) pada anak usia sekolah (5-14 tahun) 11,68 % mengalami cedera dengan kejadian cedera *sprain* 23,58%.

Cedera dapat terjadi di mana saja terutama pada anak usia sekolah pada rentang usia 5- 14 tahun dengan proporsi di jalan raya 18,77%, rumah dan lingkungan 56,40%, kejadian di sekolah 19,03%, tempat kerja dan lainnya sekitar 11,79%. Aktivitas yang sering menyebabkan cedera anak adalah bermain, bersepeda, berolahraga, dan aktivitas lainnya. Banyak aktivitas yang dilakukan anak usia sekolah menyebabkan cedera salah satunya terkilir dengan proporsi cedera di kabupaten Sukoharjo sekitar 13,70% (Laporan Provinsi Jawa Tengah Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Banyaknya kejadian cedera *sprain* pada anak usia sekolah terjadi di lingkungan rumah karena beberapa faktor risiko yang jarang diperhatikan seperti karakteristik anak (umur dan tingkat perkembangan, jenis kelamin, kemampuan kognitif, afektif, dan motorik serta tingkat aktivitas anak), karakteristik agen penyebab (tempat bermain dan benda disekitar anak) dan karakteristik lingkungan (pola pengasuhan keluarga dan perhatian keluarga terhadap anak) (Utami, Setiawan, & Fitriyani, 2018). Penyebab cedera *sprain* pada anak dipengaruhi oleh saraf sensorik yang belum berkembang secara sempurna sehingga kemampuan antara apa yang dilihat dan didengar masih mengalami keterbatasan untuk mengolahnya. Selain itu juga anak usia sekolah juga sering kali mengalami kegagalan dalam mempersepsikan suatu bahaya atau tidak bahaya yang akan menimpanya (Usman, Almumtahanah, & Kawuryan, 2021).

Faktor risiko yang kurang diperhatikan orang tua kepada anaknya mengakibatkan cedera *sprain.* Bahaya dari cedera *sprain* mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan apofisis. Bahaya cedera *sparin* pada anak usia sekolah lebih besar dibandingkan orang dewasa (Dewi, 2015), orang tua yang salah dalam memberikan pertolongan pertama pada anaknya menjadikan kondisi semakin tidak baik. Pertolongan pertama yang dilakukan orang tua biasanya anak dibawa langsung ke tukang pijat keadaan ini diakibatkan karena kurang pengetahuan dan keterampilan, dengan 70% responden berpengetahuan rendah dan 55,6% responden berpengetahuan rendah (Putri, 2019). Keterampilan orang tua dalam menangani cedera berdasarkan pengalaman 67% pernah menagani cedera, 32,4% belum pernah menangani cedera (Putri, 2019).

Keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* dapat ditingkatkan dengan Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan suatu intervensi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan atau sikap dan praktik meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui beberapa metode salah satunya *Short Education Movie (SEM)*. *Short Education Movie (SEM)* dapat membawa responden ke situasi nyata dapat melihat,mendengar dan meningkatkan keterampilan responden dalam pertolongan pertama merawat luka pada anak usia sekolah (Erna, Vinda, & Candra, 2019). Berdasarkan penelitian Aisyah, Peristiowati, & Katmini (2020) *Short Movie* dan *Mind Mapping* sama efektif dalam menyampaikan edukasi untuk meningkatkan kekuatan dan kesadaran perokok aktif untuk berhenti merokok. Perancangan *Short Education Movie (SEM)* untuk orang tua sangat penting karena keberadaan dalam mengatasi konflik dan membimbing anak (Soekamto, Adib, & Wijayanti, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2020 di Puskesmas Polokarto melakukan wawancara degan dokter di Puskesmas Polokarto di dapatkan belum adanya penyuluhan tentang pertolongan pertama cedera *sprain* di Kecamatan Polokarto terutama kelurahan Mranggen. Data masyarakat yang memeriksakan degan diagnosis spesifik ke *sparin* tidak ada. Data yang terdapat ada di Puskesmas Polokarto yaitu cedera tidak sepsifik (T.14.0) dengan jumlah pada tahun 2018 ada 16 kasus dan tahun 2019 ada 1 kasus. Tanggal 1 Desember 2020 melakukan wawancara dengan Poliklinik Desa (PKD) Kelurahan Mranggen ada beberapa masayarakat yang memeriksakan anak nya ke Poliklinik Desa (PKD) dengan keluhan cemas karena anak nya kesakitan saat sakit dan dari pihak Poliklinik Desa (PKD) memberikan obat untuk menurunkan nyeri.

Survey wawancara dilakukan pada tanggal 2-3 Desember 2020 dengan 10 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah di kelurahan Mranggen, 9 dari 10 orang tua mengatakan jika anaknya terkilir ketika bermain dilingkungan rumah langsung dibawa ketukang pijat tanpa dilakukan penanganan yang tepat dan 1 orang tua mengatakan pertolongan pertamanya dioleskan minyak zaitun lalu di pijat. Hal ini disebabkan karena orang tua belum mendapatkan informasi serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penanganan pertama cedera *sprain* dengan *PRICE*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Short Education Movie* tentang *PRICE* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah di kelurahan Mranggen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Short Education Movie* tentang *PRICE* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah di kelurahan Mranggen

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kelurahan Mranggen pada bulan Mei - Juni 2021. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre and post test non-equivalent control grup*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* disertai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian sebanyak 36 responden yang dikelompokan menjadi 2 yaitu kelompok perlakuan 18 responden dan kelompok kontrol 18 responden. Variabel independent dalam penelitian adalah *Short Education Movie* tentang *PRICE* dan variabel dependen pada penelitian ini adalah Keterampilan Orang Tua dengan Anak Usia Sekolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi Keterampilan *PRICE*

untuk pertolongan pertama cedera *sprain*, kriteria penilaian menjadi 3 yaitu terampil (nilai 90 –100), cukup terampil (nilai 61 – 89), kurang terampil (nilai 0 -60). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan *pre test* pada kelompok perlakuan dan kelompok control menggunakan lembar observasi setelah dilakukan *pre test* kelompok perlakuan diberikan *short education movie* yang menceritakan kejadian *sprain* pada anak usia sekolah dan tindakan *PRICE* untuk penanganan cedera *sprain* dan kelompok kontrol diberikan intervensi lain berisikan penanganan cedera *sprain* menggunakan *PRICE*, intervensi diberikan dua kali dengan selang waktu 2 hari dan dilanjutkan *post test.* Analisis data untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* dan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pada kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan uji *mann whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=36)

Karakteristik	Min	Max	Mean
Usia	25	52	36,60

Berdasarkan tabel 1. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata usia pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berusia 36,60 tahun. Usia reponden menurut Depkes RI (2013) masuk kategori usia dewasa akhir. Usia sangat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat mencapai tujuan individu maupun kelompok (Septina L S, 2018). Semakin cukup usia seseorang dalam berfikir dan mudah meganalisis masalah secara alamih dalam memecahkan masalah. Selain itu usia dewasa akhir mempunyai pengalaman akan sesuatu hal yang dapat mempengahuri tingkat keterampilan seseorang (Nauli & Karim, 2020). Terjadinya peningkatan usia pada seseorang, pengetahuan dan keterampilan akan semakin membaik yang dimulai pada domain kognitif (Simatupang, 2016).

Tabel 2.Distribusi Frekuensi Karakterisitik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=36)

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase
Laki –laki	0	0
Perempuan	18	100%
Total	18	100%
Jenis Kelamin	**Kelompok Kontrol**	
	Frekuensi	**Persentase**
Laki –laki	3	16,7%
Perempuan	15	83,3%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel.2 Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata jenis kelamin pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah perempuan dengan persentase 91, 3%. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan dalam hal bersikap menolong, hal itu bergantung dengn sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan. Keputusan memberikan pertolongan muncul pada individu yang memiliki empati dan kepedulian tinggi, serta bersedia memberikan pertolongan secara sukarela. Sifat perempuan dalam perilaku menolong lebih tinggi, lebih teliti dan tekun dalam menyelessaikan tugas, namun perbedaannya tidak signifikan dengan laki –laki (Firdaus, Agoes, & Lestari 2018).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=36)

Pendidikan	Kelompok Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase(%)
SD	7	38,9
SMP	4	22,2
SMA	7	38,9
Total	18	100
Pendidikan	**Kelompok Kontrol**	
	Frekuensi	**Persentase(%)**
SD	6	33,3
SMP	4	22,2
SMA	8	44,4
Total	18	100

Berdasarkan tabel.3 Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada kelompok kelompok perlakuan dan

kontrol adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 responden (41,7%). Proses belajar sangat dipengaruhi oleh pendidikian, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka mudah bagi orang tersebut menerima informasi. Sehingga pendidikan orang tua salah satu peran penting dalam proses perawatan dan pengasuhan tumbuh kembang anak guna mempermudah orang tua dalam menjaga anak (Putri, 2019).

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan dan keterampilan yang dioeroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pegetahuannya (Ar-rasily, O. K., & Dewi 2016).

Tabel 4. Tingkat Keterampilan Penanganan Cedera *Sprain* Pada Orang Tua Dengan Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Intervensi *PRICE* (n=36)

Tingkat Keterampilan	**Kelompok Perlakuan**	
	Frekuensi	**Persentase**
Kurang Terampil	10	55,6%
Cukup Terampil	8	44,4%
Terampil	0	0
Total	18	100%
Tingkat Keterampilan	**Kelompok Kontrol**	
	Frekuensi	**Persentase**
Kurang Terampil	11	55%
Cukup Terampil	7	35%
Terampil	0	0
Total	18	100%

Berdasarkan tabel.4 Hasil penelitian menunjukan tingkat keterampilan orang tua dalam penangannan cedera *sprain* sebelum diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dari 18 responden mayoritas masuk dalam kategori kurang terampil sejumlah 10 responden (55,6%). Pada kelompok kontrol tingkat keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* dari 18 responden mayoritas masuk dalam kategori kurang terampil sejumlah 11 responden (55 %). Hal ini dikarenakan orang tua belum mendapatkan pendidikan kesehatan atau edukasi tentang penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah dari poliklinik desa setempat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rifki (2016) yang menyatakan bahwa dari 30 responden pada orang tua dan guru di TK Aisyah Mamajang Makasar 22 reponden (73,3%) memiliki keterampilan kurang dan 8 Responden (26,7%) memiliki keterampilan baik. Hal ini didasari karena kurangnya sumber informasi dan pelatihan terkait *child safety*. Kurangnya informasi mengenai penanganan cedera *sprain* pada atlet Tapak Suci PIMDA 55 Karanganyar menyebabkan 28 responden (100%) masuk dalam kategori kurang terampil (Saputri, 2020).

Tabel 5. Tingkat Keterampilan Penanganan Cedera *Sprain* Pada Orang Tua Dengan Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Intervensi *PRICE* (n=36)

Tingkat Keterampilan	**Kelompok Perlakuan**	
	Frekuensi	**Persentase**
Kurang Terampil	0	0
Cukup Terampil	12	66,7%
Terampil	6	33,3%
Total	18	100%
Tingkat Keterampilan	**Kelompok Kontrol**	
	Frekuensi	**Persentase**
Kurang Terampil	0	0
Cukup Terampil	18	100%
Terampil	0	0
Total	18	100%

Berdasarkan tabel.5 Hasil penelitian menunjukan tingkat keterampilan orang tua dalam penangannan cedera *sprain* setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dari 18 responden mayoritas masuk dalam kategori cukup terampil 12 responden (66,7%). Pada kelompok kontrol tingkat keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* dari 18 responden semua masuk dalam kategori cukup terampil (100%). Hal ini menunjukan tingkat keterampilan orang tua dalam penangan cedera *sprain.* Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan.

Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan (Justine, 2014).

Sesuai dengan teori Keterampilan orang tua adalah kemampuan orang tua dalam melakukan tindakan didasari dari pengetahuan, pengalaman orang tua terhadap tindakan yang akan dilakukan dan sarana prasarana yang akan digunakan dalam suatu tindakan (Wiratama, 2016). Sebagian besar keterampilan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran yaitu mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Pemilihan media sebagai penunjang proses penyuluhan kesehatan juga sama pentingnya karena dengan adanya media sebagai penyampai pesan yang tepat bagi sasaran, maka pesan yang akan disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Notoatmodjo, 2014). Seseorang dapat memperoleh informasi melalui mata dan telinga seperti didapatkan dari media poster, buklet, leaflet, slide atau informasi yang berupa tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti ceramah, video yang membantu menstimulasi penginderaan dalam proses pembelajaran (Efendi, 2012).

Tabel 6. Analisis Pengaruh *PRICE* Dengan *Short Education Movie* Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera *Sprain* Pada Anak Usia Sekolah

Pre test	*Post test*		Total	*P value*
	Cukup Terampil	Terampil		
Kurang Terampil	10	0	10	0,000
Cukup Terampil	2	6	8	
Total			18	

Berdasarkan tabel.6 Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* tingkat keterampilan sebelum dan sesudah diberikan *PRICE* Dengan *Short Education Movie* pada kelompok perlakuan dengan *p value* 0,000<0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh *PRICE* dengan *short education movie* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah dikeurahan mranggen. Responden pada kelompok perlakuan mampu melaksanakan tindakan penanganan cedera *sprain* sesuai dengan lembar observasi setelah diberikan tindakan *PRICE* menggunakan *short education movie*. Responden aktif bertanya setelah menonton *short education movie*. Karena dalam *short education movie* menampilkan kaus nyata cedera *sprain* dan cara penanganannya.

Penelitian dari Erna, Vinda, and Candra (2019)tentang *Short Education Movie* dan metode demonstrasi menampilkan gambar dan suara dengan praktek nyata dalam perawatan luka dapat meningkatkan keterampilan dalam perawatan luka pada anak usia sekolah. Penelitan dari Suhailah, Kusumaningrum, & Nastiti (2019) *Short Education Movie* dapat meningkatkan penghafalan dan pemahaman akan pengetahuan remaja akan seks bebas. Selain itu juga dapat merubah sikap remaja akan seks bebas yang awalnya negativ menjadi positif. Menggunakan *Short Education Movie* dapat berpengaruh efektif untuk menjangkau ranah afektif seseorang, mempromosikan sikap relektif dan menghubungkan pembelajara dengan pengalaman(Blasco et al., 2015).

Tabel 7. Analisis Pengaruh *PRICE* Dengan *leaflet* Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera *Sprain* Pada Anak Usia Sekolah

Pre test	*Post test*	Total	*P value*
	Cukup Terampil		
Kurang Terampil	11	11	0,001
Cukup Terampil	7	7	
Total		18	

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* tingkat keterampilan sebelum dan sesudah diberikan *PRICE* Dengan *leaflet* pada kelompok kontrol dengan *p value* 0,000<0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh *PRICE* dengan *leaflet* terhadap

keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah dikeurahan mranggen.

Leaflet salah satu Jenis media ini memiliki karakteristik transmisi informasi yang paling baik digunakan untuk dampak yang lebih bersifat kognisi dibandingkan emosi. *Leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan terhadap suatu konsep dan keterampilan dari 27,43 menjadi 55,14 keterampilan konseling orang tua terhadap pembekalan *vasektomi* (Rizalanda, Soebadi, & Sustini 2019).

Tindaon (2017) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang paparan pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun setelah dilakukan penyuluah dengan media *leaflet*. Dengan pemberian informasi melalui *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku. Menurut Saleh & Kunoli (2018) media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Ratolindo kabupaten Tojo Una-una melalui penyuluhan dan pelatihan.

Tabel 8. Analisis Perbedaan Efektifitas Pengaruh *PRICE* Dengan *Short Education Movie* Dan *Leaflet* Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera *Sprain* Pada Anak Usia Sekolah

Post test kelompok perlakuan	*Post test* kelompok kontrol		Total	*P value*
	Cukup Terampil	Terampil		
Cukup Terampil	12	0	12	0,008
Terampil	6	0	6	
Total			18	

Hasil penelitian didapatkan hasil uji *Man Whitney Test* perbedaan tingkat keterampilan pada kelompok perlakuan dan kelompok kntrol dengan nilai *p vaue* = 0,008 (p<0,05), makan Ho di tolak berarti ada perbedaan antara kelompok perlakuan yang diberikan *short education movie* dengan kelompok kontrol yang diberikan *leaflet*. Dapat disimpulkan bahwa *PRICE* dengan *short education movie* lebih efektif dibandingkan dengan *PRICE* dengan *leaflet* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah dikelurahan Mranggen.

Sejalan dengan penelitian (Erna, Vinda, & Candra (2019) tingkat keterampilan perawatan luka responden lebih meningkat menggunkan *short education movie* dibandingkan dengan resonden yang diberikan *leaflet*. Responden yang diberikan *leaflet* tidak ada perbendaan saat diukur *pre* dan *post test*. Diperkuat dengan penelitian Suhailah, Kusumaningrum, & Nastiti (2019) menyatakan pengetahuan dan sikap remaja sebagian besar menjadi meningkat dan siswa dapat mengerti tentang pencegahan perilaku seksual setelah di berikan *short education movie* sebanyak 51,61 % dibandingkan kelompok kontrol 19,35% yang mengalami peningkatan perilaku menjadi positif.

Media film juga mampu melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri sehingga selain menjadi media hiburan juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami dari anak-anak hingga orang tua (Trianton, 2013). Musik atau suara mampu memberi pengaruh secara emosional terhadap makhluk hidup, musik meningkatkan kerja otot, mengaktifkan motorik kasar dan halus, musik meningkatkan produktifitas, kreatifitas dan imajinasi, musik menyebabkan tubuh menghasilkan hormon beta-endorfin. Terapi audiovisual dengan film dapat merangsang tubuh untuk melepaskon hormon endorphin yang menghasilkan kebahagiaan (Patma, 2017).

Media ini sangat efektif dalam penyampaian pesan karena seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar dan orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan langsung (Suroika, I Putu & Supariasa, 2012).

Penggunaan media yang melibatkan banyak indera akan semakin meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual (video) berupa gambar dan video bergerak yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas dan mempermudah dalam memahami informasi yang didapatkan. Penggunaan media video lebih efektif dan menarik bagi klien sehingga ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih optimal (Notoatmojo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Short Education Movie* tentang *PRICE* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain* pada anak usia sekolah di kelurahan Mranggen *p value* 0,000.

Hasil penelitian tersebut diharapkan:

1. Short education movie tentang *PRICE* Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam hal penanganan pertama cedera *sprain* dengan teknik *PRICE*.
2. Meningkatkan keterampilan *PRICE* dalam penganan cedera sprain, sehingga bisa menjadi pelopor untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan lainnya.
3. Menambahkan pustaka, terutama terkait dengan *PRICE* pada penangnan cedera *sprain.*
4. Menjadi satu sumber ilmu informasi untuk dipraktikkan oleh tim kesehatan keperawatan komunitas dalam penanganan kejadian cedera sprain. Perawat lebih kreatif dalam memilih media dan metode pelatihan dalam kesehatan kepada masyarakat dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat sehingga tidak membosankan sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diterima.
5. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan atau perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian yang lain atau serupa yang lebih lanjut terkait pengaruh pendidikan kesehatan *PRICE* dengan metode *Short Education Movie (SEM)* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera *sprain*.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Fitria, Yuly Peristiowati, & Katmini Katmini. (2020). Effectiveness of Short Movie and Mind Mapping Towards Fear and Awareness Active Smokers for Stop Smoking to Members of MPA Mauna Kea University of Kadiri. In *The 2nd Strada International Conference on Health, 2. (1): 207-219.DOI: 10.30994/sich2.v2i1.70*.

Arrasily, O. K., & Dewi, P. K. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Blasco, Pablo Gonzalez et al. (2015). Education through Movies: Improving Teaching Skills and Fostering Reflection among Students and Teachers. *Journal for Learning through the Arts*. 11.(1): 1–16.

Depkes RI. (2013). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.

Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa*. 2. (2): 1335-1344

Efendi, Ferry. Makhfudli. (2012). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.

Erna, D. W., Kuswana, M. V, & Panji, A.C. (2019). Short Education Movies and Demonstration Methods Related to Elementary Student Wound Care Behavior. *Indian Journal of Public Health Research & Development 10(8): 2621–2625. DOI: 10.5958/0976-5506.2019.02263.0*

Firdaus, Achmad. D, Achdiat. A, & Retno Lestari. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer 3(2): 128–34.*

Ismunandar, H. (2020). Cedera Olahraga Pada Anak Dan Pencegahannya. *JK Unila 4(1): 34–44.*

Justine, T. 2014. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo.

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. Diakses tanggal 22 Oktober 2020, (www.litbang.kemkes.go.id).

Laporan Provinsi Jawa Tengah Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2019. Diakses tanggal 22 Oktober 2020,l (www.litbang.kemkes.go.id).

Nauli, F. A., & Darwin. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Health Care: Jurnal Kesehatan 9(2): 77–85. DOI: https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.80*

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Patma, G. N. (2017). Pengaruh Terapi Audio Visual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Preschool Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di Ugd Rsud Wates. Skripsi. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Putri, I. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Cidera Pada Anak Balita. *Midwifery Journal Kebidanan 4(1). ISSN 2503-4340*

Rizalanda, Sofyan, Doddy, M.S, & Florentina, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Konseling Vasektomi Menggunakan Manekin, Video, Leaflet, Dan Poster. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 4(2):125-132 ISSN:2541-2396.*

Saleh, A, & Firdaus, J. K. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader PHBS Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(2): 159–64. *DOI: https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498*

Saputri, E. K. 2020. Pengaruh Pemberian Pelatihan PRICE Dengan Metode

Simulasi Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera Sprain Pada Atlet Pencak Silat Di Karanganyar. Skripsi. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Siahaya, S. L. (2018). Pengaruh Gender Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas." *Jurnal Maneksi 7(2): 110–19.*

Simatupang, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan UNIMED. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*. *02(01): 31–42.*

Soekamto, M. S., Ahmad. A., & Ani Wijayanti. (2020). Perancangan Film Pendek Animasi Persuasif Untuk Mengedukasi Orang Tua Tentang Budi Pekerti Anak-Anak Di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna 1(16): 6.*

Suhailah, Zulfa, Tiyas, K., & Aria, A. N. (2019). Pendidikan Kesehatan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Nursing Journal 5(1).* : 145-151. *http://e-journal.unair.ac.id/PMNJ*

Suroika, I Putu & Supariasa, I Dewa Nyoman. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tindaon, R. L. (2017). Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 3(1): 44–64.

Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogjakarta: Graha Ilmu.

Usman, U., Almumtahanah, U., & Uji, K. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan 12(1): 58–62. DOI: http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v12i1.831*

Utami, R.A., Agus, S, & Poppy, F. (2018). Penerapan Symbolic Modeling Melalui Pendekatan Asuhan Keperawatan Keluarga Dalam Menurunkan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Holistic ISSN: 2548-1843*

Wiratama, M.R. A. (2016). Pengaruh Safety Training Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Balita Di Rumah Tangga. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

World Health Organization(WHO). (2018). Injuries and Violence the Facts. Diakses tanggal 14 Januari 2020,(https://www.who.int/violence_injury_prevention/en/).